

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita memiliki organ reproduksi sehat yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan akan memberi rasa kebahagiaan dan penuh harapan (Mukhtar, 2017).

Setiap kehamilan mempunyai kemungkinan untuk dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi, sehingga memerlukan pemantauan selama kehamilan. Asuhan pada ibu hamil secara keseluruhan salah satunya dengan mengupayakan kehamilan yang sehat yaitu pemantauan fisik yang normal serta pemenuhan gizi yang sesuai untuk setiap individu yang berbeda (Kusmiyati, 2013).

Keberhasilan program peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak telah ditambahkan menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 oleh Kementerian Kesehatan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), AKI dan AKB selalu menjadi salah satu fokus utama. Pada Tahun 2022, AKI dan AKB juga menjadi salah satu target sasaran dalam sistem kesehatan nasional yang tertuang dalam Rancangan Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bagaimana keseriusan pemerintah untuk mewujudkan peningkatan Kesehatan Ibu

dan Anak melalui indikator AKI dan AKB. (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2021)

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu , yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu . Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan termasuk rujukannya (Depkes RI dan JICA, 2015)

Kepatuhan Penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan perilaku ibu hamil, keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem surveillance, monitoring dan memberikan informasi kesehatan untuk kepatuhan perilaku yang baik terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Oleh karenanya diperlukan peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan kader untuk memfasilitasi dan memastikan mereka paham akan isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan pesan-pesan yang tercantum dalam Buku KIA. Ibu atau pengasuh anak juga diminta aktif di Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) dan Bina Keluarga Balita (Ariesta, 2017).

Status sehat yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu poin penilaian untuk melihat tingkat sejahtera dari suatu bangsa, hal ini disebabkan bahwa ketika status kesehatan seseorang rendah maka berdampak pada peningkatan AKI. RISKESDAS 2018 masih melaporkan 30% ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan masih tercatat 10% yang tidak dapat menunjukkan kepemilikan buku KIA (Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Penggunaan buku KIA merupakan upaya untuk menciptakan komunikasi dua arah antara petugas kesehatan dengan ibu hamil dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan cara melaksanakan pengisian yang baik dan lengkap. Penggunaan Buku KIA juga merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas.

Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. (Depkes RI dan JICA, 2016).

Kepatuhan penggunaan buku KIA dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta

mampu mengenali tanda dan bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan dengan cepat. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil risiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu (Kemenkes, 2020).

Menurut Lawrence Green (2018) Salah satu faktor hubungan dalam penggunaan buku KIA adalah Pengetahuan yang diperoleh dalam peningkatan pendidikan terhadap penggunaan buku KIA, karena makin tinggi penggunaan buku KIA terhadap Ibu hamil, cara berfikirnya makin luas ruang lingkup jangkauan berfikirnya (Notoadmodjo, 2018).

Keadaan sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan. Status ekonomi akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi kepatuhan seseorang (Walyani, 2017)

Berdasarkan data awal yang telah peneliti kumpulkan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh jumlah ibu hamil yang datang ke Puskesmas dan memiliki buku KIA dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2024 sebanyak 161 ibu hamil dengan rata-rata tingkat pendidikan ibu berada pada katagori menengah dan status ekonomi menengah. Data ini diambil oleh peneliti pada tanggal 05 Mei 2024 di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh (Puskesmas Meuraxa, 2024)

Menurut survey yang dilakukan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh ditemukan dari 10 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas didapatkan ada 7 ibu

hamil ada membaca buku KIA dengan tingkat pendidikan menengah dan status ekonomi menengah, serta 3 lainnya tidak pernah membaca buku KIA dengan status pendidikan rendah dan status ekonomi rendah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Penggunaan Buku KIA Di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus pada ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kepatuhan penggunaan buku KIA.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Penggunaan Buku KIA Di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui keterkaitan Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Penggunaan Buku KIA Di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Tempat Penelitian**

Untuk meningkatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan nyaman terhadap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya agar berpedoman pada acuan buku KIA.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya dan dapat dijadikan suatu media penambahan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

### **1.5.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi ibu hamil bahwa pentingnya pemanfaatan buku KIA dalam masa kehamilannya.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan dan informasi keperpustakaan yang juga menjadi referensi untuk penelitian dibidang kesehatan khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi ibu hamil terhadap kepatuhan penggunaan buku KIA.

### **1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun data dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.